

Date Received : Oktober 2024
Date Accepted : November 2024
Date Published : November 2024

MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MEMAKMURKAN MASJID (Studi Tematik Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 18)

Herman¹

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (hermanalkhudry@gmail.com)

Agus Sarifudin

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (agus_sarifudin65@yahoo.com)

Muslim

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (muslim@staiabogor.ac.id)

Kata Kunci:

Motivasi, Masyarakat, Memakmurkan

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan yang menjadi memotivasi masyarakat dalam memakmurkan masjid. Meskipun tekat dan motivasi masyarakat dalam melakukan ibadah dan mendatangi peribadatan berbeda-beda namun Al-Qur'an telah memberikan bimbingan dan motivasi yang tegas, sehingga hal ini menguatkan dan mendorong masyarakat (Islam) untuk memakmurkan tempat ibadah (masjid). Dalam upaya memakmurkan dan meriahkan Masjid serangkaian kegiatan dan fasilitas yang disediakan tentu harus memadai dan sebaik mungkin, dengan dibuatkan serangkaian kegiatan dan program yang dapat mengundang minat masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap motivasi masyarakat dalam memakmurkan masjid dan hubungan ayat Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 18 dan Al-Jum'ah Ayat. Penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dimana sebagian data diambil dari hasil pengamatan dan survei dengan mendatangi tempat-tempat peribadatan (masjid), dan juga mencatumkan literatur-literatur yang memadai. Hasil penelitian ini adalah pertama, masyarakat termotivasi dengan adanya perintah untuk memakmurkan masjid dan rangan untuk meninggalkan/menjauhi masjid dan yang dua masyarakat termotivasi dengan adanya fasilitas masjid yang memadai, program-program yang baik dan teratur, dan terstruktur, terfasilitasinya penyaluran makanan siap saji sehingga dapat menghidupkan perekonomian masyarakat.

¹ Correspondence author

A. PENDAHULUAN

Dari awal pendiriannya, masjid merupakan tempat peribadatan yang bagi orang Islam. Masjid yang pertama kali dibangun dimuka bumi ini adalah masjid Al-Haram dalam hadits Muslim disebutkan

عَنْ أَبِي ذَرِّزَنِیٍّ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ فِي الْأَرْضِ أَوَّلُ قَالَ الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ

Dari Abu Dzar, ia berkata, 'Aku pernah bertanya, 'Wahai Rasulullah, masjid mana yang pertama kali dibangun di bumi?' Rasulullah menjawab, 'Masjidilharam (H.R. Muslim).

Awal dibangunnya Masjid disebutkan Allah dalam Al-Qur'an dengan sebutan "bait" (rumah) dan "mushallah" tempat shalat atau memanjatkan do'a

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

"Dan (Ingatlah) ketika Kami menjadikan rumah itu (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. (Ingatlah ketika Aku katakan,) "Jadikanlah sebagian Maqam Ibrahim sebagai tempat salat." (Ingatlah ketika) Kami wasiatkan kepada Ibrahim dan Ismail, "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, yang iktikaf, serta yang rukuk dan sujud (salat)!" (QS. Al-Baqarah: 125)

Kemudain dalam surat Al-Baqarah ayat 127

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

"Dan (Ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan fondasi Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa), "Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (Yayasan Penyelenggara Penerjemahpentafsir Al Qur'an, 1971: 33).

(الْبَيْتُ) pada kalimat dua ayat di atas memiliki makna rumah Allah yang suci, yaitu Ka'bah. Dan (المُصَلَّى) berarti tempat shalat, yaitu mengeriakan shalat sunnah Thawaf sebanyak dua rakaat di belakangnya (Wahbah Az-Zuhaili, 2013: 243).

Masjid dalam catatan sejarah Islam dikenal sebagai pusat kegiatan keagamaan, hal ini bisa dibuktikan dalam sejarah keislaman bahwa Rasulullah SAW memulai dakwahnya di Madinah dengan membangun masjid (Saeful Anam& Khusnan Iskandar, 2019: 78).

Pada saat Nabi Ibrahim meninggikan fondasi Baitullah, yakni Kakbah yang sudah ada sejak zaman Nabi Adam, bersama putranya, Ismail, seraya berdoa, "Ya Tuhan kami, terima lah amal saleh dan permohonan dari kami. Sungguh, Engkau adalah Yang Maha Mendengar permohonan hamba-hamba-Mu, Maha Mengetahui keadaan mereka (<https://quran.nu.or.id/al-baqarah/127>).

Fungsi utama Masjid didirikan adalah sebagai tempat ibadah dan bersujud medkatkan diri yang menjadi tolak ukur dan tujuan diciptakannya manusia, yang

peribadatan tersebut ditujukan kepada Sang Pencipta Allah Swt. Sehingga tidak jarang Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai sebagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah Saw. (Akhyaruddin, Khairuddin, Nur Alhidayatillah, 2019).

Melalui masjid, masjid mampu menjadi wadah pembentukan akhlakul karimah serta pendidikan akhlakul karimah bagi masyarakat. Masjid merupakan tempat yang paling strategis dalam membina dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan sumber daya insani yang tangguh dan berkualitas (Farida Hariyati dan Dini Wahdiyati, 2019).

Fasilitas yang disediakan dalam kegiatan ibadah, pendidikan, sosial, kesehatan, serta kesenian. Hal ini semata-mata bertujuan sebagai fasilitas untuk mendekatkan serta menciptakan ikatan sesama masyarakat.

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pelayanan, bahkan secara ekstrim dapat dikatakan bahwa pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan bermasyarakat (Atik Nurfatmawati, 2020: 22).

Jusuf Kalla menyatakan sebagaimana yang diungkapkan Syamril Al Bugisyi, bahwa JK memaparkan ada 3 masalah yang dihadapi oleh umat Islam yaitu ekonomi, ilmu teknologi, dan persatuan. Secara ekonomi mayoritas rakyat Indonesia yang kategori miskin itu beragama Islam. Daftar 10 orang terkaya di Indonesia hanya 1 yang beragama Islam. Seratus terkaya hanya 15 orang Islam. Itu bukti kesenjangan ekonomi umat Islam dan non Islam.

Bagaimana caranya masjid ikut berperan dalam membangun ekonomi umat? Cara yang mudah yaitu topik ceramah dan khutbah Jumat tidak hanya membahas tentang kehidupan akhirat tapi juga dunia. Tidak hanya aqidah, ibadah dan akhlak tapi juga muamalah.

Masjid perlu mengundang dai dan khatib yang ahli di bidang ekonomi Islam, berwirausaha, bisnis sesuai syariah dan sebagainya.. Masjid perlu mengundang tokoh-tokoh sekitar masjid atau lainnya yang berhasil sebagai pengusaha untuk berbagi semangat dan kiat wirausaha.

Setelah membangun motivasi maka perlu ditindaklanjuti dengan pelatihan wirausaha. Ibu-ibu Majelis Taklim selain belajar agama juga bisa kursus membuat kue dan berjualan secara online. Masjid bisa bekerja sama dengan Perguruan Tinggi atau lembaga lain yang peduli.

Jika jamaah ada kebutuhan modal maka masjid bisa mengundang perbankan syariah untuk bermitra. Jamaah yang bisa merasakan dampak positif secara ekonomi dari masjid akan bisa membantu program masjid melalui zakat, infak dan sedekah.

Masalah kedua yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi. JK memaparkan masjid yang punya halaman luas bisa membuat TPA dan TK Islam. Mendirikan sekolah untuk pendidikan anak usia dini. Jika TK berkembang bisa mendirikan SD. Sekarang ada banyak Sekolah Islam bermutu berawal dari masjid. Contoh Sekolah Islam Al-Azhar di Jakarta dan Al-Hikmah di Surabaya.

Masjid juga bisa membuat program beasiswa bagi jamaah yang membutuhkan. Jika ada warga miskin di sekitar masjid yang cerdas dan mau kuliah ke Perguruan Tinggi. Anak itu bisa dibantu oleh masjid. Kelak ia bisa menjadi kader aktivis dan pengurus masjid. Setelah lulus kuliah dan dapat pekerjaan yang bagus maka dia akan dapat meningkatkan ekonomi keluarganya. Juga membantu mengurus masjid.

Tentu saja ekonomi dan pendidikan bisa saling mendukung. Masjid bisa membuka kursus keterampilan bagi pemuda putus sekolah. Selain meningkatkan ilmu dan teknologi juga berdampak pada ekonomi. Apalagi ditambah pembinaan akhlak dan karakter. Akan lahir generasi muda Islam yang kuat iman, ilmu dan amal dan dapat menjadi rahmat bagi sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan motivasi masyarakat dalam melaksanakan dan menghidupkan Masjid sebagai tempat sentral peribadatan bagi umat Islam

B. METODE

Pada penelitian ini metode yang dilakukan adalah dengan pendekatan kualitatif, dengan menguraikan keabsahan data pada materi yang diteliti. Sehingga keabsahan data yang diperoleh dapat dipastikan kesahihan (validitas). Dan untuk memeriksa keabsahan data maka dilakukan dengan kredibilitas membangun kepercayaan, transferabilitas dengan mengeneralisasikan data, dan depedabilisasi berupa melakukan pengamatan penelusuran data.

Analisis data dilakukan dengan mencari dan menata data secara sistematis sebagai bentuk peningkatan pemahaman peneliti terkait tema yang diteliti dan kemudian disajikan sebagai temuan. Proses penelitian ini melalui telaah setiap data yang terhimpun yang didapatkan melalui berbagai sumber (Dadan Rusmana, 2015: 90).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi merupakan perilaku untuk memberikan dukungan pada orang lain untuk melakukan sesuatu, baik dalam bentuk memberikan semangat dan dorongan sehingga dapat memunculkan kegairahan dan semangat pada orang yang diberikan motivasi. Dalam bahasa arab biasa disebut dengan tahfiz (تَحْفِيزُ) yang berarti mendorong seseorang dari belakan (dukungan).

Terkait dengan motivasi masyarakat (umat Islam) untuk memakmurkan masjid, maka Allah telah menyebutkan paling tidak dua ayat yang peneliti ungkapkan dalam surat Surat At-Taubah Ayat 18 dan Al-Jum'ah Ayat 10

Al-Qr'an Surat At-Taubah Ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dalam tafsir Al-Munir bahwa Wahbah Az-Zuhaili menyatakan, (يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ) kata (عمارة المساجد) “memakmurkan masjid” secara bahasa bermakna menepati masjid. menurut bahasa adalah menepati masjid; tinggal dan beribadah di dalamnya;

membangun dan memugar masjid. Memakmurkan masjid ada dua macam: secara lahir dan maknawi. Secara lahir adalah berupa pengukuhan bangunan, membangun, memuga⁴ membersihkan, memberi perkakas, memberi lampu, masuk dan duduk di dalamnya. Maknawi adalah berupa shalat, dzikir; i'tikaf dan berkunjung untuk beribadah di dalamnya. Ini mencakup ibadah umrah. Yang termasuk dzikir adalah belajar ilmu bahkan itu adalah yang paling agung dan mulia serta bisa menjaganya dari hal-hal seperti omongan-omongan duniawi, apalagi omongan yang tidak berguna, sebagaimana pendapat Zamakhsyari. Masjid di sini ada dua macam. Pertama, yang dimaksudkan adalah Masjidil Haram. Disebut (مساجد) dalam bentuk jama) adalah karena Masjidil Haram adalah kiblat dan imam semua masjid. Orang yang memakmurkannya adalah seperti orang yang memakmurkan semua masjid. Iuga karena setiap tanah darinya adalah masjid. Kedua, yang dimaksud adalah jenis masjid, ini mencakup Masjidil Haram. fika orang-orang Musyrik tidak berhak memakmurkan jenis masjid, untuk tidak memakmurkan Masjidil Haram adalah lebih tidak utama. Maksudnya orang-orang Musyrik tidak akan konsisten untuk mennggabungkan dua perkara yang berlawanan, yakni memakmurkan tempat-tempat menyembah Allah bebarengan dengan kufur kepada Allah dan ingkar (tidak mau) beribadah kepada-Nya (Wahbah Az-Zuhaili, 2013: 407).

Kata (مساجد) aslinya adalah bentuk jama' dari masjid, yakni tempat sujud. Kemudian, menjadi nama untuk rumah yang dikhususkan untukberibadah. Orang yang membaca (مَسْجِدَ اللَّهِ) maksudnya adalah Masjidil Haram, masjid yang paling mulia di bumi (Wahbah Az-Zuhaili, 2013: 407).

Masjid tidak hanya dijadikan sebagi pusat peribadatan namun juga Allah jadikan sebagai tumbuh kembangnya perekonomian umat yang bermasyarakat. Selanjutnya dalam ayat-ayat ini, Allah *Ta'ala* mengingatkan bangsa Arab akan nikmat- nikmat yang banyak, di antaranya: menjadikan Ka'bah sebagai tempat yang dituju manusia, tempat yang mereka datang untuk beribadah pada musim haji dan pada waktuwakru lainnya, yang mana hal itu meramaikan aktivitas perdagangan dan ekonomi serta menjadi sumber rezeki. Termasuk di antara nikmat-nikmat tersebut adalah menjadikan Ka'bah sebagai tempat yang aman, orang-orang yang mendatangnya merasa aman dari rasa takut. Siapa pun yang memasukinya akan aman, sedang orang-orang di sekitarnya rampok-merampok (Wahbah Az-Zuhaili, 2013: 245).

Selain dapat menumbuhkan perekonomian umat, Masjid juga tempat yang dijamin Allah keamanannya, Ibn Abbas menyatakan “aman bagi manusia” (Al-Imam Al-Hafiz ‘Imaduddin Abiil Fida’ Ismail Ibn Katsir Ad-Dimasyqi, 2008: 208) yang mendatangnya dan berkunjung ke sekitarnya. Dan pendirian Masjid sangat bergantung pada niat pendiriannya, ketika didirikan diniatkan sebagi pusat peribadatan dan pusat pertumbuhan ekonomi Islam hal ini menjadikan Masjid akan lebih makmur, karena tidak hanya berfokus pada peribadatan namun juga perekonomian umat Islam akan tumbuh berkembang, Rasulullah bersabda tujuan dibangunnya Masjid

إِنَّمَا بُنِيََتِ الْمَسْجِدُ لِمَا بُنِيََتَ لَهُ

“Sesungguhnya Masjid itu didirikan untuk tujuan pendiriannya” (M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu’thi, dan Abu Ihsan Al-Atsari, 2004: 255).

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلِّينَ وَعَهْدِنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ

وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

“Dan (Ingatlah) ketika Kami menjadikan rumah itu (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. (Ingatlah ketika Aku katakan,) “Jadikanlah sebagian Maqam Ibrahim sebagai tempat salat.” (Ingatlah ketika) Kami wasiatkan kepada Ibrahim dan Ismail, “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, yang iktikaf, serta yang rukuk dan sujud (salat)!” (QS. Al-Baqarah: 125)

Dan ingatlah, wahai Nabi Muhammad, ketika Kami menjadikan rumah ini, yakni Kakbah, sebagai tempat berkumpul yang sering dikunjungi, baik pada hari-hari biasa maupun pada musim umrah dan haji, dan juga tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu, yakni pijakan Ibrahim ketika membangun Kakbah, sebagai tempat salat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, "Bersihkanlah rumah-Ku dari segala bentuk najis, kemusyrikan, dan hal-hal yang tidak pantas diletakkan dan dilakukan di sana sesuai tuntunan agama untuk orang-orang yang tawaf, orang yang iktikaf, orang yang salat yang selalu melakukan rukuk dan sujud!" (<https://quran.nu.or.id/al-baqarah/125>).

Dalam hadits disebutkan bahwa orang yang gemar dan hatinya selalu terpaut dengan Masjid akan mendapatkan naungan dari Allah Swt pada hari kiamat, yang dimana tidak ada lagi naungan kecuali naungan dari Ar-Rahman Swt.

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال ".... وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُنْعَلَقٌ فِي مَسَاجِدِ اللَّهِ ..."

“dari Abu Hurairah, dari Nabi Saw beliau bersabda “....laki-laki yang hatinya selalu terpaut dengan Masjid-Masjid Allah...”

Sebagaimana diketahui bahwa Masjid merupakan tempat yang strategis untuk melaksanakan peribadatan seperti shalat, dzikir, dan sebagainya sehingga melahirkan generasi-generasi yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia. Di mana manusia yang berakhlak dan berbudi pekerti baik akan tumbuh dalam sebuah masyarakat dan Negara sehingga mampu menjadi pemenang dan meraih penghargaan baik khusus dari Allah Swt berupa naungan Allah Swt juga menjadi kebanggaan masyarakat pada umumnya.

Termasuk pada saat ini yang terjadi di banyak mesjid adalah dengan memberikan dan menyediakan konsumsi bagi jamaah yang berkunjung sebagai bentuk motivasi untuk mendatangi Masjid pada saat pelaksanaan ibadah sehingga timbul kenyamanan, keamanan, dan kebahagiaan pada jamaah yang berkunjung untuk beribadah.

Sebahagian Masjid yang lain pengelolanya untuk memakmurkan memberikan dan memfasilitasi masyarakat tingkat remaja seperti wifi, sebagaimana yang terjadi pada Masjid Syukur yang terletak di Kaligentong Ampel Boyolali selain menyediakan berupa konsumsi juga menyediakan wifi gratis sebagai bentuk pengembangan dakwah secara kekinian kepada generasi milenial sehingga minat para kaum milenial semakin tinggi untuk ke Masjid ([tvMu https://www.youtube.com/watch?v=AeOMdhHtrsw](https://www.youtube.com/watch?v=AeOMdhHtrsw)).

Bahkan sebagian Masjid menyediakan dan memfasilitasi jamaahnya untuk tidar dan alat tidur secara gratis dan makanan gratis seperti yang diprektekkan Masjid Pemuda Kosultan Surabaya sebagai bentuk upaya memakmurkan dan memotivasi jamaah (TvOneNews <https://www.youtube.com/watch?v=OsCeONn2As8>), yang menyediakan makanan dari hari senin hingga hari Sabtu dengan porsi perhari 130 porsi terkecuali hari Jumat makanan yang disediakan lebih dari 300 porsi

Sehingga dari sini termasuk hal yang dianjurkan bahkan sunah menumbuhkan dan mendatangkan rasa aman, nyaman, dan ketentraman pada setiap muslim ketika menghadap dengan beribadah pada Allah Swt.

أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ , وَأَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى سُورُورٌ تَدْخُلُهُ عَلَى مُسْلِمٍ , أَوْ تَكْشِفُ عَنْهُ كَرْبَةً , أَوْ تَقْضِي عَنْهُ دَيْنًا , أَوْ تَنْظِرُ عَنْهُ جُوعًا , وَلَئِنْ أَمْشِي مَعَ أَخٍ فِي حَاجَةٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتَكِفَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ يَعْنِي مَسْجِدَ الْمَدِينَةِ شَهْرًا

“Manusia yang paling dicintai oleh Allah adalah yang paling memberikan manfaat bagi manusia. Adapun amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah membuat muslim yang lain bahagia, mengangkat kesusahan dari orang lain, membayarkan utangnya atau menghilangkan rasa laparnya. Sungguh aku berjalan bersama saudaraku yang muslim untuk sebuah keperluan lebih aku cintai daripada beri’tikaf di masjid ini - masjid Nabawi- selama sebulan penuh” (HR. Thabrani).

Dalam hadits yang lain disebutkan

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ (رواه مسلم)

“janganlah kalian sekali-kali meremehkan kebaikan meskipun hanya dengan menampakkan senyaman pada saudaramu” (Ahmad Mu’az Haqy, 1993M/1414H: 23).

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفِيدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak ada tanamannya (dan berada) di sisi rumah-Mu (Baitullah) yang dihormati. Ya Tuhan kami, (demikian itu kami lakukan) agar mereka melaksanakan salat. Maka, jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan anugerahilah mereka rezeki dari buah-buahan. Mudah-mudahan mereka bersyukur.

Wahbah Az-Zuhaily menyatakan dalam Tafsirnya “karuniailah mereka dari macam-macam buah, agar mereka bersyukur kepada-Mu atas limpahan nikmat-Mu. Atau, dengan harapan mudah-mudahan mereka bersyukur kepada-Mu dengan cara menegakkan shalat dan banyak beribadah. Hal ini secara tidak langsung mengandung isyarat bahwa mencari manfaat dunia adalah untuk dipergunakan sebagai pendukung dalam menunaikan ibadah dan menegakkan ketaatan (Wahbah Az-Zuhaili, 2013: 253).

Sehingga pembaunan Masjid bertujuan untuk

1. Sebagi pusat peribadatan bagi kaum muslimin tanpa membedakan ras, warna kulit, kabilah atau kelompok, bahkan Neraga
2. Sebagi pusat perekonomian yang bertujuan untuk pengembangan dan syi’ar Islam
3. Mendatangkan keamanan, kenyamanan, dan ketentraman bagi jama’ah yang berkunjung atau umat Islam yang akan melaksanakan peribadatan di dalam dan sekitarnya

4. Sebagai fasilitas mendekatkan diri bagi para muhsinin untuk mendermakan baik tenaga, harta, dan fikirannya untuk mendekatkan diri semata-mata kerana Allah Swt., baik sebagai pengurus, penyokong, penderma dengan berbagai macamnya yang dapat membangun dan menentramkan umat untuk beribadah

D. KESIMPULAN

Jika dilihat dari ragam fungsi tersebut, hal ini menunjukkan eksistensi Masjid merupakan pranata kehidupan beragama terkhusus agama Islam dan umatnya, dimana Masjid menjadi central pemersatuan masyarakat Islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi masyarakat dalam memakmurkan Masjid adalah dengan meraih naungan Allah Swt pada hari di mana tidak ada lagi naungan kecuali naungan Allah Swt., Tersedianya layanan dan fasilitas umum seperti wifi dan fasilitas lainnya. Termotivasi dengan tersedianya atau tergeraknya perekonomian masyarakat, dan terjadinya pusat peribadatan dan pusat pertumbuhan ekonomi Islam yang menjadikan motivasi masyarakat memakmurkan Masjid, karena tidak hanya berfokus pada peribadatan namun juga perekonomian umat Islam akan tumbuh berkembang di Masjid.

DAFTAR PUSTAKA

Akhyaruddin, Khairuddin, Nur Alhidayatillah. (2019). Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara. *JRMDK: Jurnal Riset Mahasiswa dan Komunikasi*, 1(2).

Farida Hariyati dan Dini Wahdiyati. (2019). Penguatan Dakwah Virtual sebagai Upaya Memakmurkan Masjid Berbasis Kegiatan Remaja Masjid. *Jurnal SOLMA*, 8(2).

Atik Nurfatmawati. (2020). Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta (Communication Strategy of the Mosque Management for Prosperity of Jogokariyan Mosque Yogyakarta). *Jurnal Dakwah RISALAH*, 31(1).

Saeful Anam& Khusnan Iskandar. (2019). Upaya Memakmurkan Masjid Pada Masyarakat Urban Melalui Program Sahabat Masjid Yayasan Nurul Hayat Surabaya. *Qalamuna: Jurnal Studi Islam*, 5(1).

Dadan Rusmana. (2015). *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafisr*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Wahbah Az-Zuhaili. (2013). *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj*. Jilid 5. Jakarta: Gema Insani.

Yayasan Penyelenggara Penterjemahpentaafsir Al Qur'an. (1971). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta.

Al-Imam Al-Hafiz 'Imaduddin Abiil Fida' Ismail Ibn Katsir Ad-Dimasyqi. (2008). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. Al-Qahirah-Mesir: Maktabah At-Taufiqiyah.

M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan Al-Atsari. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.

Ahmad Mu'az Haqy. (1993M/1414H). *Al-Arba'una Haditsan fii Al-Akhlaq ma'a Syarhiha*. Riyadh: Dar Thawiq.

<https://quran.nu.or.id/al-baqarah/125>.

<https://quran.nu.or.id/al-baqarah/127>.

tvMu di Akses pada Tanggal 31 Juli 2024 Puku 08:31
<https://www.youtube.com/watch?v=AeoMdhHtrsw>.

TvOneNews di Akases pada Tanggal 31 Juli 2024 pukul 09:58
<https://www.youtube.com/watch?v=OsCeoNn2As8>.